

Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu, Pandeglang

Andi Kurniawan^{1*}, Andhika Octa Indarso², Windhiadi Yoga Sembada³, Khairul Anwar⁴

¹Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati No. 1 Pondok Labu Jakarta Selatan 12450, Indonesia

²Ilmu Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati No. 1 Pondok Labu Jakarta Selatan 12450, Indonesia

³Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati No. 1 Pondok Labu Jakarta Selatan 12450, Indonesia

⁴Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jl. Masjid No. 20, Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia

*andi.k@upnvj.ac.id

Kata Kunci:
pemberdayaan
desa;
literasi
teknologi
informasi;
literasi digital;
perangkat desa;
waringinkurung

Abstrak Literasi digital digunakan untuk menemukan, menganalisis, membuat, dan mengirimkan informasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan pengalaman beberapa negara, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi khususnya di daerah pedesaan. Selain itu mampu mempercepat pembangunan daerah. pemanfaatan TIK dianggap efektif dalam mengurangi migrasi masyarakat dari desa ke kota dan meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan melalui e-governance. Desa Waringin Kurung merupakan salah satu desa terisolir dengan wilayah mayoritas dataran tinggi yang terletak di bagian selatan Provinsi Banten, berdekatan langsung dengan wilayah Taman Nasional Ujung Kulon. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan literasi digital guna efisiensi sistem pelayanan desa, mempercepat penyampaian informasi desa, keterbukaan informasi desa. Metode pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi digital terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pertama uji praktik dengan sosialisasi penggunaan surat elektronik (email), tahap kedua uji pemahaman melalui pretest dan post test tentang penggunaan aplikasi microsoft word serta tahap ketiga studi kasus dan pemecahan masalah tentang strategi mempercepat keterbukaan informasi. Hasil dan simpulan kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting dilakukan oleh perguruan tinggi guna membantu masyarakat desa dalam penggunaan teknologi informasi. Terutama membantu desa dalam proses administrasi desa melalui pemanfaatan email dan microsoft word. Kemudian menyampaikan informasi publik desa kepada masyarakat melalui website desa perihal profil desa, keterbukaan APBD desa, struktur perangkat desa, prosedur pengurusan dokumen, ketersediaan dokumen secara online hingga keterbukaan laporan kinerja Desa.

Keywords:
village
empowerment;
information
technology
literacy;
digital literacy;
village
apparatus;
waringinkurung

Abstract Digital literacy is used to find, analyze, create, and transmit information and communication technology information. Based on the experience of several countries, the use of information technology has become one of the drivers of economic development, especially in rural areas and can encourage regional development. The use of ICT is considered effective in reducing community migration from rural to urban areas and improving the quality of government services through e-governance. Waringin Kurung Village is one of the isolated villages with a neighborhood located in the southern part of Banten Province, directly adjacent to the Ujung Kulon National Park area. This community service aims to improve the ability of village officials in utilizing digital literacy for the efficiency of the village service system, encouraging the dissemination of village information and village information. The method of implementing digital literacy development consists of three stages: a practice test by socializing the use of electronic mail (email), and understanding test through pretest and post-test on the use of Microsoft word applications, and case studies and problem-solving about information strategies. We conclude that higher education communities should involve more in developing digital literacy in rural villages. It will help rural communities use technology for their village administration and enhance public information management through the website and other digital channels.

PENDAHULUAN

Literasi digital secara umum dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, dari berbagai sumber media digital seperti internet, ponsel, video game, televisi, dan media berbasis digital lainnya. *American Library Association (ALA)* mendefinisikan literasi digital sebagai kapasitas untuk menemukan, menganalisis, membuat, dan mengirimkan informasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, yang membutuhkan kemampuan kognitif dan teknis (Becker, 2018).

Kendati demikian, kompetensi dalam teknologi informasi bukan merupakan satu-satunya aspek utama dalam literasi digital. Literasi digital juga membutuhkan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, pengetahuan tentang norma perilaku yang diterima dalam interaksi daring, dan pemahaman tentang masalah sosial secara umum yang ditimbulkan oleh teknologi digital.

Menurut Lankshear & Nobel (2015), terdapat tiga fitur umum dalam definisi literasi digital. Pertama, literasi digital terbatas pada kegiatan yang berhubungan dengan informasi. Kedua, literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan informasi, dimana seseorang mampu menentukan validitas, keakuratan, dan kebenaran suatu informasi. Ketiga, literasi digital berkaitan sebagian besar dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat TIK dalam berkomunikasi dan menggunakan berbagai informasi.

Berdasarkan pengalaman beberapa negara, pemanfaatan TIK telah menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi khususnya di daerah pedesaan (Marhaini Mohd Noor, 2018). Pengalaman beberapa negara berkembang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembangunan ekonomi lokal.

Zimbabwe yang selama ini dikenal dengan sektor perkembangannya relatif berhasil menggeser ketergantungannya dari industri ekstraktif ke sektor ekonomi berbasis digital. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam pemanfaatan TIK merupakan salah satu faktor dibalik perkembangan ekonomi digital di Zimbabwe (Mutale, 2018).

Demikian pula dengan Iran yang membangun pusat-pusat TIK di pedesaan untuk mempercepat pembangunan daerah. Keberadaan pusat TIK dianggap efektif dalam mengurangi migrasi masyarakat dari desa ke kota dan meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan melalui *e-governance* (Hashemkhani Zolfani, S., et. al., 2012).

Tidak hanya di kedua negara tersebut, Indonesia adalah salah satu negara yang telah merasakan dampak positif dari perkembangan literasi digital (Prastyaningtyas, 2019). Munculnya aplikasi transportasi *online* dan laman jual-beli *e-commerce* beberapa tahun belakangan ini menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Bahtiar, 2020). Kontribusi ekonomi digital terhadap PDB Indonesia terus mengalami kenaikan dari 7,3 persen pada tahun 2017 menjadi 8,5 persen pada tahun 2018 dan diperkirakan akan terus tumbuh secara signifikan pada tahun mendatang. Merujuk kepada beberapa studi, ekonomi digital diperkirakan memberikan kontribusi sekitar Rp 814 triliun (US\$ 56,4 miliar) atau 5,5% dari PDB, serta menambah 5,7 juta lapangan kerja baru atau 4,5% dari total tenaga kerja pada tahun 2018 (Simamora & Ningsih, 2020).

Kendati demikian, kondisi ini belum merata di berbagai daerah. Termasuk di antaranya Kabupaten Pandeglang di mana kemiskinan masih menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan daerah di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten (Syafari et al., 2018). Palsalnya, jumlah penduduk miskin yang berhasil didata oleh Badan Pusat Statistik mencapai 114,090 jiwa pada 2019, atau sekitar 9,9 persen dari jumlah penduduk (BPS,

2019). Kondisi ini menempatkan Pandeglang sebagai wilayah termiskin di Provinsi Banten, yang kemudian disusul Kabupaten Lebak.

Ditambah lagi sarana, prasarana, dan mutu pendidikan yang belum memadai, indeks pembangunan manusia (IPM) termasuk paling memprihatinkan dibandingkan beberapa kabupaten/kota lainnya di provinsi Banten. Angka IPM Pandeglang pada 2017 baru mencapai 63,82, terendah kedua setelah Kabupaten Lebak. Mutu dan akses pendidikan ditengarai menjadi salah satu faktor di balik rendahnya angka pembangunan manusia di Kabupaten Pandeglang.

Untuk itu, salah satu kegiatan prioritas pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilakukan di wilayah ini yakni pemberdayaan literasi digital. Dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan berbagai perangkat TIK diharapkan dapat mempercepat arus informasi dan komunikasi antara desa-desa tertinggal dengan mitra daerah dan kota yang memungkinkan terjadinya kolaborasi dan kerja sama yang saling menguntungkan. Dengan demikian percepatan pembangunan daerah tertinggal dapat terlaksana dengan baik. Daerah sasaran yaitu Desa Waringin Kurung, Kecamatan Cimanggu, Pandeglang, salah satu desa yang termasuk dalam kategori desa tertinggal berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) Kemendes RI.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui pemberdayaan literasi digital di Desa Waringinkurung. Metode pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi digital terdiri dari tiga metode.

Tahap pertama uji praktik dengan sosialisasi penggunaan surat elektronik (email). Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi yang bertujuan untuk mengenal penggunaan email. Mulai dari cara mengirim dan membaca. Setelah dilakukan sosialisasi tentang manfaat

dan cara penggunaan email peserta nantinya akan diuji secara praktik dalam membuat dan mengirimkan email secara langsung.

Kemudian tahap kedua uji pemahaman melalui *pre test* dan *post test*. Peserta nantinya akan mendapatkan sosialisasi tentang penggunaan aplikasi *Microsoft word*. Kemudian sebelum dimulai materi, peserta diminta untuk menjawab soal *pre test*. Pada sosialisasi ini peserta akan mendapatkan materi tentang penggunaan menu, cara, dan manfaat *toolbar* yang terdapat di aplikasi *Microsoft word*. Kemudian setelah penyampaian materi peserta diminta untuk menjawab pertanyaan kembali sebagai *post test*.

Pada tahap ketiga studi kasus dan pemecahan masalah tentang strategi mempercepat keterbukaan informasi. Di sini peserta diminta untuk aktif melakukan diskusi dan pemecahan masalah. Hasil dari sosialisasi ini nantinya akan diuji tingkat keaktifan dan cara peserta menyelesaikan masalah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Waringinkurung

Desa Waringin Kurung merupakan salah satu desa yang terisolir dengan wilayah mayoritas dataran tinggi yang terletak di bagian selatan Provinsi Banten. Daerah ini berdekatan langsung dengan wilayah Taman Nasional Ujung Kulon. Desa Waringinkurung terdiri dari tiga kampung yaitu Kampung Polos, Kampung Ciundil, dan Kampung Patat.

Desa Waringin Kurung mayoritas melakukan pekerjaan bertani dan berkebun bersamaan dengan berternak. Artinya masyarakat yang bertani dan berkebun umumnya juga memelihara ternak. Adapun jenis ternak di antaranya kerbau, kambing, dan ikan.

Selain bertani dan beternak, masyarakat Desa Waringinkurung mayoritas berdagang hasil pertanian dan perkebunan. Mereka menjual hasil buminya ke ibukota Pandeglang hingga Jakarta. Meskipun penghasilan tersebut tidak stabil namun usaha perdagangan hasil pertanian mampu menjadi penopang perekonomian Desa Waringinkurung. Pendapatan masyarakat desa termasuk kategori menengah ke bawah. Bahkan masih banyak masyarakat yang mempunyai rumah tidak layak huni.

Beberapa masyarakat di Desa Waringinkurung telah mendirikan kelompok kerajinan membuat tikar dari daun pandan. Usaha pengrajin daun pandan ini telah berjalan turun-temurun. Namun kendala saat ini masih kekurangan peralatan dan sumber daya alam (bahan) yang sulit didapatkan akibat penebangan dan karena peralihan lahan. Ada pula *home industry* atau UKM produksi gula merah atau aren di Desa Waringinkurung yang juga telah berjalan lama. Gula merah ini menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat. Selain itu juga di Desa Waringinkurung terdapat pengrajin patung badak. Namun hasil pengrajin patung badak sampai saat ini masih kesulitan dalam hal pemasaran.

Karena letaknya yang potensial dengan lokasi alam, Desa Waringinkurung mempunyai beberapa potensi wisata alam yakni air terjun dan sungai yang sampai sekarang belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai wisata. Kemudian pohon kelapa juga merupakan sumber penghasilan tertinggi di Desa Waringinkurung. Namun sangat disayangkan saat ini terancam punah karena kurangnya minat warga untuk menanam kembali pohon kelapa yang sudah dimakan usia.

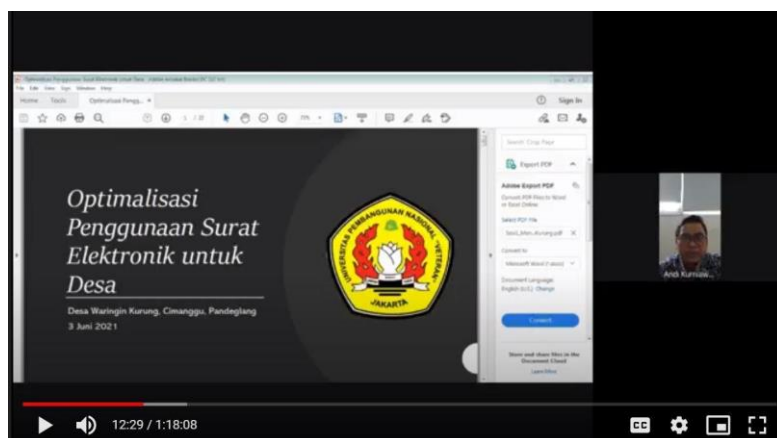
Selain itu, masyarakat Desa Waringinkurung juga memiliki potensi kuliner yaitu produk unggulan yang disebut opak dangdeur. Produk kuliner ini berbahan baku singkong. Desa Waringinkurung memiliki bahan baku singkong ini sangat melimpah.

Sosialisasi Penggunaan Surat Elektronik (Email)

Peserta dalam kegiatan sosialisasi penggunaan teknologi informasi di Desa Waringin Kurung merupakan perangkat desa. Berdasarkan pendidikan terakhir peserta sebanyak 45% merupakan lulusan SMA/SLTA sederajat, sedangkan 55% pendidikan S1 atau sederajat. Adapun sasaran dalam pemberdayaan literasi digital yakni semua perangkat Desa Waringinkurung yang terdiri dari 11 orang di antaranya Kepala Desa, Sekretaris Desa, KASI pemerintahan, KASI kesejahteraan, KASI pelayanan, KAUR keuangan, KAUR tata usaha dan Umum serta KAUR perencanaan dan ketiga Kepala Dusun.

Optimalisasi penggunaan surat elektronik untuk desa

Materi pertama diawali dengan sosialisasi penggunaan surat elektronik untuk desa. Materi ini menjelaskan tentang manfaat surat elektronik (email), cara membuat email dimulai dari membuat akun serta cara membaca email masuk hingga kemudian cara mengirimkan dan membalas email masuk. Selain cara menggunakan email melalui media komputer dan *laptop*, peserta juga diajari cara menggunakan *email* dengan *handphone android*.



Gambar 1. Materi penggunaan surat elektronik untuk desa

Manfaat surat elektronik (email) untuk desa

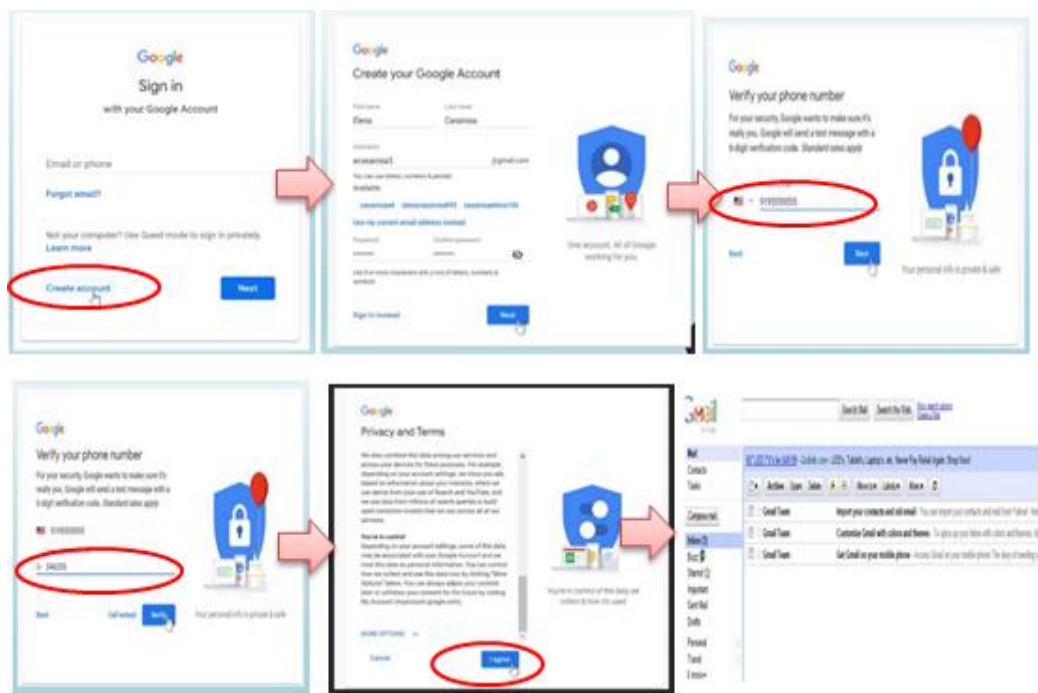
Terdapat beberapa manfaat surat elektronik bagi desa di antaranya:

1. Email sebagai alat gratis, tidak ada biaya lebih lanjut yang perlu dikeluarkan untuk mengirim dan menerima pesan.
2. Email sangat cepat. Setelah Anda selesai menulis pesan, mengirimkannya semudah mengklik tombol. Email, terutama jika sistem email terintegrasi ke dalam jaringan, dikirim, dikirim, dan dibaca dengan segera.
3. Email system yang sederhana. Hal ini mudah digunakan. Setelah akun Anda disiapkan, membuat, mengirim, dan menerima pesan menjadi mudah. Selain itu, email memungkinkan akses informasi dan kontak yang mudah dan cepat.
4. Email memungkinkan untuk referensi mudah. Pesan yang telah dikirim dan diterima dapat disimpan, dan dicari dengan aman dan mudah. Jauh lebih mudah untuk membaca pesan email lama daripada catatan lama yang ditulis di atas kertas.
5. Email dapat diakses dari mana saja selama Anda memiliki koneksi internet. Apakah Anda berada di kantor atau di lapangan, atau bahkan di luar negeri, Anda dapat mengakses kotak masuk dan membaca pesan Anda.
6. Email tidak menggunakan kertas, dan karenanya bermanfaat bagi planet ini. Anda tidak hanya dapat mengurangi biaya kertas, Anda sebenarnya mengurangi kerusakan penggunaan kertas terhadap lingkungan.
7. Email memungkinkan pengiriman pesan secara massal. Media yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan Anda, di mana Anda dapat mengirim satu pesan tertentu ke beberapa penerima sekaligus.
8. Email memungkinkan akses cepat ke informasi dan file. Anda dapat memilih untuk mengirim sendiri file dan menyimpan pesan sehingga Anda memiliki catatan

percakapan dan interaksi yang Anda miliki secara online untuk berjaga-jaga jika Anda membutuhkannya di masa mendatang (Gupta & Jain, 2020).

Terdapat 3 webmail gratis paling populer dan sering digunakan yaitu *Gmail.com*, *Yahoo.com*, dan *Outlook.com* di mana dari ketiga email tersebut memiliki manfaat yang sama hanya bentuk fitur dan tampilan yang berbeda. Ketiga webmail tersebut juga dapat digunakan secara bersamaan dan dapat digunakan untuk mengirimkan dari webmail satu dengan lainnya.

Cara membuat akun email dengan gmail

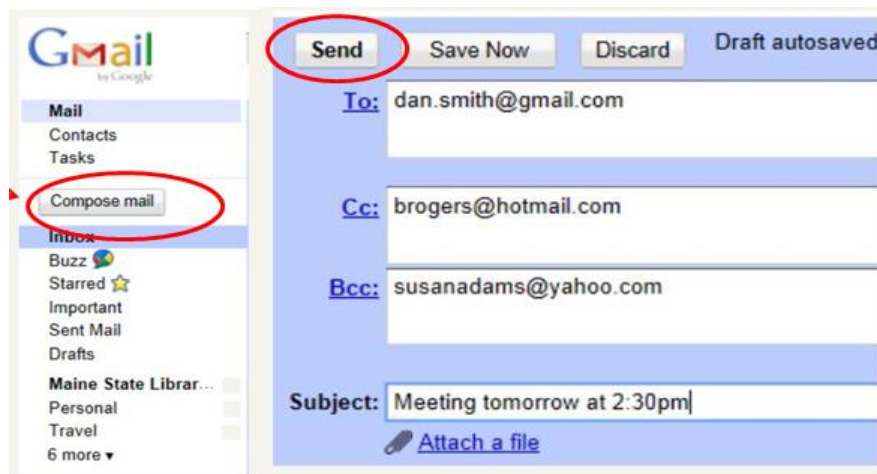


Gambar 2. Cara Membuat akun email dengan gmail

Langkah pertama pastikan jaringan internet terkoneksi dan stabil. Kemudian ketik www.gmail.com maka akan muncul jendela awal gmail, klik *Create account*. Selanjutnya daftarkan alamat emailmu (cari alamat email yang belum digunakan), klik next masukkan nomor telepon (aktif) untuk memverifikasi akun. Google akan

menggunakan proses verifikasi dua langkah untuk keamanan. Anda akan menerima pesan teks dari Google dengan kode verifikasi kemudian masukkan kode untuk menyelesaikan verifikasi akun.

Langkah selanjutnya lengkapi data pribadi, Anda akan melihat formulir untuk memasukkan beberapa informasi pribadi seperti nama dan tanggal lahir. Kemudian klik Next, dan akan diminta untuk membaca Persyaratan Layanan dan Kebijakan Privasi Google, lalu klik setuju. Maka email jadi dan dapat digunakan.



Gambar 3. Cara mengirim, membaca dan membalas email

Menulis dan mengirimkan email dengan klik *compose mail* (Baru) kemudian tuliskan tujuan alamat email pada kolom “to”. Apabila ingin mengirimkan lebih dari satu alamat email dapat ditulis kolom “CC” (Carbon Copy) dan BC (Blind Carbon Copy) untuk alamat tidak akan terlihat oleh pihak lain, kemudian tulis judul pengiriman pada kolom “subject”.

Apabila ingin melampirkan dokumen file klik *attachments*. Setelah semua ditulis dengan benar maka pesan selesai dan siap digunakan. Sedangkan cara membaca email masuk dengan klik pada *inbox*, urutan email masuk berurutan berdasarkan waktu dan

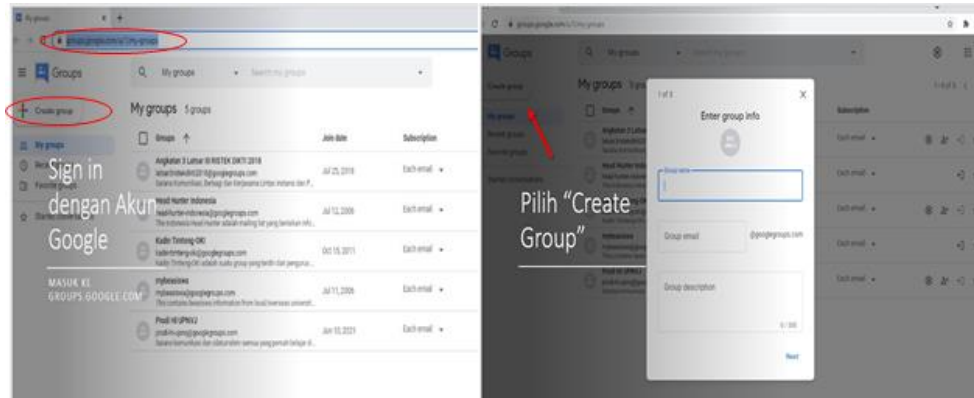
tanggal. Adapun semua email yang belum dibaca biasanya ditandai dengan teks tebal. Kemudian cara untuk membalas email klik “reply” pada bagian bawah email masuk, sedangkan untuk *reply all* digunakan untuk balasan pesan ke semua pihak di email.

Penggunaan & Manfaat Mailing List untuk Desa

Zhang et al., (2015) secara khusus dalam artikelnya mengupas tentang penggunaan *mailing list* dari masa ke masa. Dalam konteks desa, kiranya terdapat beberapa manfaat penggunaan dari *mailing list* antara lain:

1. Hemat biaya; penggunaan milis adalah salah satu cara yang paling hemat biaya untuk mengembangkan bisnis Anda, jika dibandingkan dengan model surat tradisional, selebaran, brosur, dan lainnya. Selain efisiensi biaya, juga tidak membatasi kreativitas dan keindahan desain dan jangkauan komunikasi lebih cepat dan lebih luas.
2. Terhubung dengan target pasar; penggunaan milis promosi dan pemasaran memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan target pasar, pelanggan, dan calon pelanggan secara langsung dan selalu terhubung dengan Anda. Hal ini merupakan suatu kesempatan baik untuk membangun relasi dan komunikasi lebih dekat dengan pelanggan dan calon pelanggan.
3. Sarana edukasi kepada mitra dan calon mitra; manfaat penggunaan milis sebagai sarana yang baik untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan bidang spesifik yang kita kuasai. Artinya semakin target pasar mengerti dan memahami semua informasi terkait dengan profil, potensi, dan kegiatan desa, maka semakin terbuka peluang untuk munculnya ketertarikan untuk potensi kerja sama yang menguntungkan untuk pembangunan desa di masa yang akan datang. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan citra baik desa di mata para mitra.

Cara membuat grup milis



Gambar 4. Cara membuat grup milis

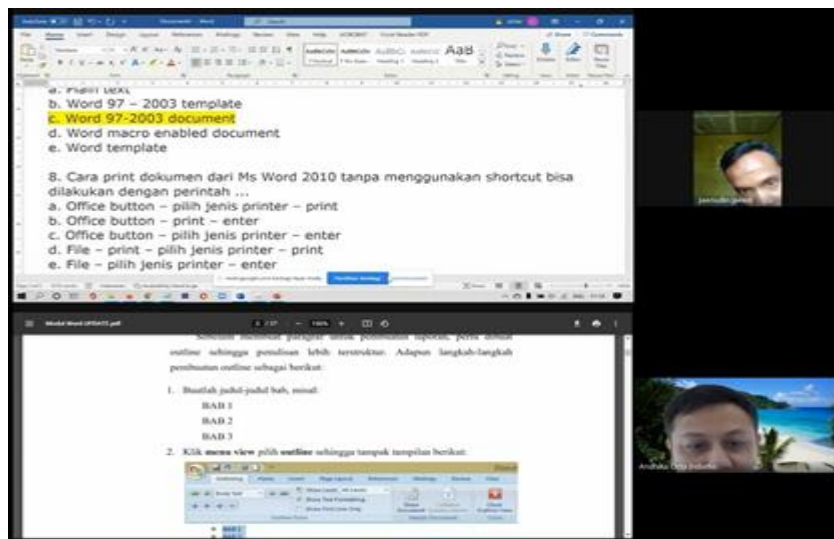
Syarat pertama dalam membuat milis yaitu harus memiliki akun *google* dalam bentuk email (gmail). Kemudian pada laman pencarian ketik *group.google.com* pada bagian menu kiri atas klik “Create Group”. Selanjutnya tulis nama group, email group dan deskripsi group. Kemudian pada tahap kedua tentukan akses apakah rahasia atau umum, anggota group. Selanjutnya masukan anggota email dalam group terakhir klik “create group”. Tahap berikutnya, setelah jadi link group dapat di-*share* atau umumkan ke beberapa anggota group. Setelah grup jadi dan ingin membagi informasi dapat mengirimkan pesan dengan klik “*new conversations*”. Kemudian Anda judul subject dan keterangan informasi untuk dikirim ke semua anggota.

Penggunaan Aplikasi Microsoft Word

Materi kedua tentang penggunaan aplikasi *microsoft word*. Penyampaian materi kali ini diawali dengan *pre test* peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar pengetahuan tentang *microsoft word*. Kemudian setelah *pre test*, penyampaian materi inti yaitu tentang pengenalan menu (toolbar) dan fungsi menu pada *microsoft word*. Tahap

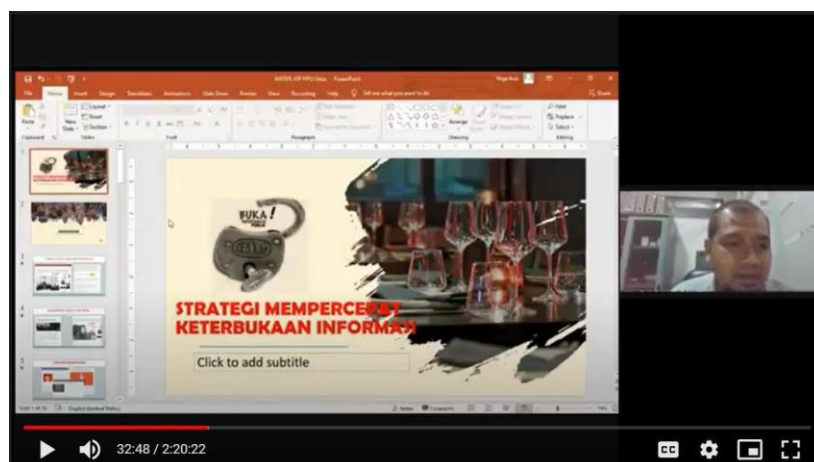
berikutnya teknik memformat lanjutan seperti cara membuat tabel, grafik, styles, cara membuat *headers footers* dan *page numbers* dan lain sebagainya.

Kemudian setelah penyampaian materi, peserta diminta *post test* kembali dengan pertanyaan yang sama. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pre test* dengan *post test* artinya penyampaian materi aplikasi *microsoft word* efektif dan bermanfaat oleh peserta meskipun penyampaian materi dilakukan secara daring (online) melalui *zoom meeting*.



Gambar 5. Materi penggunaan aplikasi microsoft word

Strategi Mempercepat Keterbukaan Informasi



Gambar 6. Materi strategi mempercepat keterbukaan informasi desa

Materi ketiga penyampaian strategi mempercepat keterbukaan informasi. Tema dalam materi terdiri dari beberapa topik yaitu 1) Informasi publik, 2) Informasi publik desa, 3) Sarana penyampaian informasi publik desa dan 4) Permohonan informasi desa. Materi diawali dengan studi kasus persoalan desa kemudian pendalaman informasi publik dan beberapa lembaga desa yang wajib melakukan informasi publik yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Badan publik desa yang wajib menyampaikan informasi publik ke masyarakat

Informasi publik desa merupakan informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan atau diterima oleh Pemerintah Desa yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Afnan, 2019).

Sedangkan badan publik desa yang berkewajiban untuk menyampaikan informasi publik desa adalah 1) Pemerintah Desa (PEMDES) sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. 2) Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD) sebagai badan yang dibentuk atas dasar kesepakatan antar-desa untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan kerja sama antar-desa. 3) Badan Usaha

Milik Desa (BUMDES) sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. 4) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Jenis informasi publik desa ada 4 di antaranya: 1) Informasi publik desa berkala adalah informasi publik desa yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala oleh PPID Desa melalui media informasi yang dimiliki desa tanpa adanya permohonan Informasi, 2) Informasi publik desa serta merta adalah informasi publik desa yang dapat mengancam hajat hidup orang banyak dan ketertiban umum yang wajib diumumkan secara luas kepada masyarakat desa melalui media informasi yang dimiliki desa. 3) Informasi publik desa tersedia setiap saat adalah informasi publik desa yang wajib disediakan pemerintahan desa dan diberikan melalui pengajuan permohonan informasi publik desa, 4) Informasi yang dikecualikan adalah informasi yang dikecualikan dengan keputusan PPID Desa.

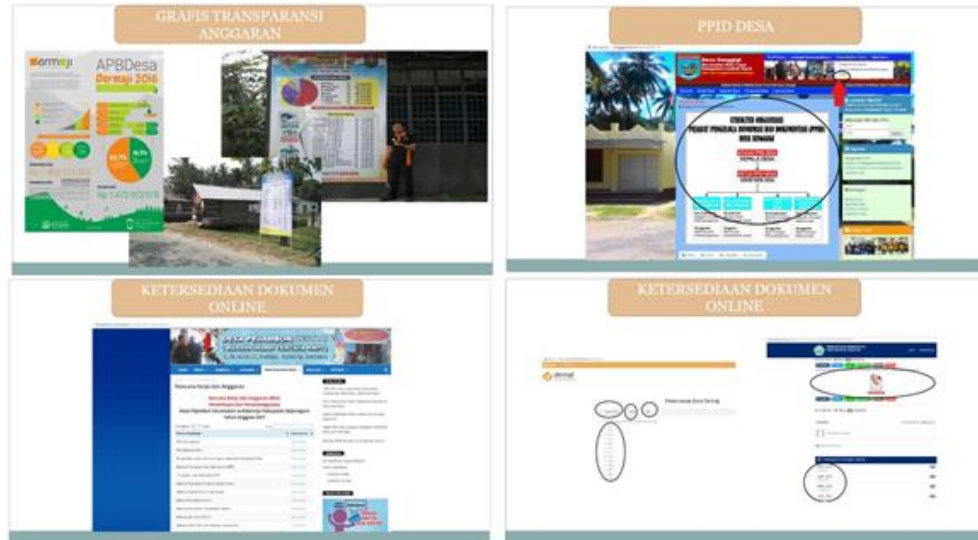


Gambar 8. Alasan pemerintah desa wajib menyediakan informasi publik

Pemerintah Desa sebagai badan eksekutif pemerintah yang memiliki sumber dana dari APBN dan APBD. Kemudian akibat adanya UU no 6 tahun 2014 dan pasal 26 ayat 1 menyatakan bahwa kepala desa berkewajiban memberikan informasi publik kepada masyarakat tentang penggunaan, fungsi dan tugas pokok desa (Irwandi et al., 2020).

Adapun bentuk informasi publik wajib diumumkan secara berkala oleh pemerintah desa adalah 1) Profil badan publik desa yakni: alamat, visi misi, tugas dan fungsi, struktur organisasi, dan profil singkat pejabat. Bentuk laporan kinerja pemerintah desa berupa laporan penyelenggaraan pemerintahan desa akhir tahun anggaran; dan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa akhir masa jabatan. 2) Matriks program atau kegiatan yang sedang dijalankan: nama program/kegiatan, jadwal waktu pelaksanaan, penanggung jawab sumber dan besaran anggaran yaitu: Laporan keuangan pemerintah desa terdiri: laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, laporan realisasi kegiatan, kegiatan yang belum selesai dan/atau tidak terlaksana, sisa anggaran, alamat pengaduan.

Kemudian 3) Matriks program masuk desa: program dari Pemerintah Pusat, Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten/Kota, dan pihak ke 3 (tiga) serta data penerima bantuan program. 4) Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa dan Daftar Usulan Rencana Kerja Pemerintah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dalam bentuk peraturan dan rancangan peraturan Pemerintah Desa. 5) Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun berjalan berupa informasi tentang hak dan tata cara mendapatkan Informasi Publik Desa.



Gambar 9. Materi pemanfaatan website untuk keterbukaan informasi desa

Selain penyampaian materi tentang bagaimana strategi desa dalam percepatan informasi kepada publik, pemateri juga memberikan materi tentang pemanfaatan *website* desa. Materi tersebut dijelaskan secara studi kasus bahwa penyampaian informasi publik desa dapat dilakukan secara *online* berupa penggunaan APBD Desa, struktur perangkat desa, prosedur pengurusan dokumen, dan ketersediaan dokumen secara *online* hingga keterbukaan laporan kinerja Desa. Semua keterbukaan informasi tersebut dapat diinformasikan melalui *website* desa.

SIMPULAN

Pemberdayaan desa melalui literasi digital merupakan kegiatan yang penting dilakukan perguruan tinggi untuk membantu masyarakat desa dalam penggunaan teknologi informasi. Terutama membantu desa dalam proses administrasi desa melalui pemanfaatan email dan *microsoft word*. Kemudian menyampaikan informasi publik desa ke masyarakat melalui *website* desa perihal profil desa, keterbukaan APBD desa, struktur

perangkat desa, prosedur pengurusan dokumen, ketersediaan dokumen secara *online* hingga keterbukaan laporan kinerja desa.

Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan ditujukan untuk beberapa desa tertinggal lainnya. Namun tentunya kegiatan ini harus didukung oleh pemerintah daerah yang bekerjasama dengan perguruan tinggi.

PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dan berkontribusi dalam kegiatan ini yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan segenap perangkat Desa Waringinkurung, Cimanggu, Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D. (2019). Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Soshum Insentif*, 153–163. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.135>.
- Bahtiar, R. A. (2020). POTENSI, PERAN PEMERINTAH, DAN TANTANGAN DALAM PENGEMBANGAN E-COMMERCE DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 11(01), 13. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i1.1485>.
- Becker, B. W. (2018). Information Literacy in the Digital Age: Myths and Principles of Digital Literacy. *School of Information Student Research Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.31979/2575-2499.070202>.
- Gupta, D. & Jain, P. (2020). *New Paradigm in Business and Education*. National Press Associates, New Delhi.
- Hashemkhani Zolfani, S.; Sedaghat, M.; Zavadskas, E. K. (2012). Performance evaluating of rural ICT centers (telecenters), applying Fuzzy AHP, SAW-G and

- TOPSIS Grey, a case study in Iran, *Technological and Economic Development of Economy* 18(2): 364–387.
- Irwandi, I., Yarni, M., Kosariza, K., Andrizal, A., & Putra, T. D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Hukum Masyarakat Tentang Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 119-125. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9828>.
- KhusnaI, Itsna H. (2019). Strategi Pemberdayaan Desa Melalui Pemanfaatan Tik di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 23 No. 2, Desember 2019: 76-89.
- Lankshear, C. & Knobel, M. (2015). Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education. *Nordic Journal of Digital Literacy Special Issue 2006-2016*.
- Marhaini Mohd Noor. (2018). Rural Community Digital Technology Connectedness: Does ICT in Rural Area Contributes to Rural Development in Malaysia?. *The Social Sciences*, 13: 316-322. DOI: 10.36478/sscience.2018.316.322 URL: <https://medwelljournals.com/abstract/?doi=sscience.2018.316.322>.
- Mutale, M. (2018). Challenges and Opportunities of Information and Communication Technologies (ICTs) in Binga District, Zimbabwe. *African Journal of Social Work (AJSW) Vol 8 No 2. National Association of Social Worker*.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). DAMPAK EKONOMI DIGITAL BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV, IV, 6*.
- Simamora, C. M., & Ningsih, R. (2020). INKLUSIVITAS EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA: PERSPEKTIF GENDER DAN PENCIPTAAN LAPANGAN

KERJA (STUDI KASUS KAMPUNG MARKETER). *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies*, 4, 15.

Syafari, A., Nugroho, K. S., & Arinia, I. (2018). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DUKUNGAN SARANA PRASARANA. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies*, 2, 22.

Zhang, A. X., Ackerman, M. S., & Karger, D. R. (2015). Mailing Lists: Why Are They Still Here, What's Wrong With Them, and How Can We Fix Them? *Proceedings of the 33rd Annual ACM Conference on Human Factors in Computing Systems*, 4009–4018. <https://doi.org/10.1145/2702123.2702194>.